KONSEP SPIRITUAL LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Isnanita Noviya Andriyani¹³⁶
Dosen Tetap STAI Masjid Syuhada Yogyakarta
E-mail: isnanita.87@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi konsep dan tujuan kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam, menunjukkan beberapa gaya dan dimensi kepemimpinan spiritual yang dapat dikaitkan dengan teori berbasis nilai kepemimpinan, serta membahas beberapa manfaat memahami kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam. Artikel ini diakhiri dengan argumen untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai dasar teori kepemimpinan spiritual dalam kaitannya dengan teori-teori kepemimpinan yang lain karena sangat diperlukan untuk menjadikan konsep paradigma yang berharga bagi pendidikan Islam.

Kata kunci: Kepemimpinan Spiritual, Pendidikan Islam

Abstract

This article explores the concepts and goals of spiritual leadership in Islamic education, demonstrating some of the styles and dimensions of spiritual leadership that can be tied to value-based leadership theories, as well as discussing some of the benefits of understanding spiritual leadership in Islamic education. This article concludes with an argument to gain a deeper insight into the basic theories of spiritual leadership in relation to other leadership theories because it is indispensable to make the concept of a valuable paradigm for Islamic education.

Keywords: Spiritual Leadership, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan fitrah yang pemenuhannya tergantung pada kesempurnaan

¹³⁶ Dosen tetap Pendidikan Agama Islam STAI Masjid Syuhada Yogyakarta dan sedang menempuh program doktor Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

manusia dan kematangan individu.¹³⁷ Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa spiritual seseorang berperan sangat besar terhadap psikis seseorang dalam bekerja dan secara signifikan akan berpengaruh pada kinerjanya.¹³⁸

Peran seorang pemimpin menjadi sesuatu hal yang sangat penting, karena sangat diperlukan oleh setiap organisasi. Dengan kepemimpinan yang sesuai dengan harapan organisasi, maka akan memudahkan dalam mengatur sebuah organisasi dan berkomunikasi dalam menyelaraskan tujuan organisasi. Seorang pemimpin organisasi harus mampu menjalin hubungan antara sesama pimpinan dan staf tanpa memandang posisi dan keadaan staf.¹³⁹ Model kepemimpinan spiritual merupakan gaya kepemimpinan yang memandang kepemimpinan merupakan amanat dari manusia dan Tuhan.

Hasil penelitian Hendrik dan Ludemen di Amerika menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan spiritual sangat berperan penting dalam menciptakan kinerja yang optimal.¹⁴⁰ Peran kepemimpinan berkaitan dengan pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat diterima oleh semua pihak. Apabila semua anggota organisasi mempunyai visi

¹³⁷ Seperti yang dikutip dari Ancok dan Najati oleh Muafi dalam *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)*, (Yogyakarta: Jurnal JSB Nomor 8 Vol. 3. Tahun 2003). Hlm. 2.

¹³⁸ Ibid, hlm. 2

¹³⁹ Ari Cahyono, *Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan Di Universitas Pwiyatan Daha Kediri*, (Kediri: Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi. Vol.1 No. 1 Tahun 2012), hlm. 284.

¹⁴⁰ Seperti yang dikutip oleh Heru Sulistyio dalam *Pengaruh Kepemimpinan Spritual dan Komunikasi Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan*, (Semarang: Jurnal EKOBIS. Volume 1. Nomor 2. Juli 2009), hlm. 136.

dan misi yang sama, maka akan sangat mudah untuk bekerja lebih baik sehingga tercipta iklim organisasi yang kondusif dan kinerja yang meningkat.

B. PEMBAHASAN

1. *Spiritual Leadership Theory*

Dimensi spiritual dalam kajian kepemimpinan menghasilkan konsep yang disebut *Spiritual Leadership*. Istilah *Spiritual Leadership* diperkenalkan pertama kali dalam artikel yang berjudul "*Spiritual Leadership: fulfilling whole-self needs at work*".

Beberapa studi telah menyatakan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam organisasi. Nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan mampu memotivasi dan menginspirasi para karyawan dalam membangun visi dan budaya organisasi serta menciptakan komitmen karyawan terhadap organisasi, yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Spiritual Leadership Theory merupakan paradigma baru bagi teori kepemimpinan, penelitian dan praktik yang dapat memperluas teori transformasional dan karismatik melalui etika dan nilai-nilai berdasar teori-teori. Menurut Fry, kepemimpinan spiritual meliputi tugas:

- a. Menciptakan suatu misi di mana anggota organisasi mengalami perasaan terpanggil dalam hidupnya, menemukan makna dan membuat sesuatu yang berbeda.
- b. Membangun suatu budaya social/organisasi berdasarkan cinta altruistic di mana pemimpin dan pengikut sungguh-sungguh saling perhatian, peduli dan

menghargai satu sama lain sehingga menghasilkan rasa keanggotaan, merasa difahami dan dihargai.

Tujuan dari kepemimpinan spiritual adalah membentuk *values*, *attitude* dan *behavior* yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri (*intrinsic motivation*) dan orang lain sehingga menggapai rasa *spiritual survival*, untuk menciptakan *vision* dan keserasian *value* melalui individu, *empowered team*, *organizational levels* dan membantu perkembangan dari segi kesejahteraan psikologis dan *organizational commitment*.¹⁴¹

2. Gaya Kepemimpinan Spiritual

Seseorang yang menduduki jabatan pemimpin harus dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinannya dengan kemampuan tinggi menggunakan gaya yang situasional yang artinya gaya yang berbeda pada situasi dan kondisi yang berlainan¹⁴². Ada beberapa konsep tentang gaya kepemimpinan spiritual ini antara lain¹⁴³:

- a. Louis W. Fry mengembangkan sebuah model kausal dari *spiritual leadership* yang di dalamnya terdapat model motivasi internal yang menggabungkan visi, keyakinan, cinta sesama manusia, teori spiritual di tempat kerja dan daya

¹⁴¹ Thayib dkk, *Pengaruh Spiritual Leadership, Stress Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan dan Prestasi Kerja Social Worker Organisasi Sosial di Surabaya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 03 No. 01, 2013, hlm. 4

¹⁴² Ibid, hlm. 75

¹⁴³ Seperti yang dikutip oleh Robiansyah dalam *Spiritual Leadership: Teori, Pengukuran, Kinerja, dan Aplikasi dalam Organisasi* <http://perilakuorganisasirobiansyah.blogspot.com/2009/05/spiritual-leadership-teori-pengukuran.html>, Selasa 16 Mei 2018 Pukul 08.57.

tahan spiritual, serta outcome organisasi yang terdiri dari komitmen dan produktivitas.

- b. Fry (2003) mendefinisikan *spiritual leadership* sebagai kombinasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan secara intrinsik untuk memotivasi satu sama lain sehingga mereka memiliki perasaan akan daya tahan spiritual melalui *calling* (panggilan) dan *membership* (keanggotaan).
- c. Gabungan *Horton's continuum of God* sebagai kekuatan tertinggi dan pandangan Smith's yang menyatakan bahwa semua agama mendukung visi dan nilai-nilai utama seperti rendah hati, beramal, dan jujur, maka teori *spiritual leadership* mampu menjelaskan bagaimana pemimpin dan bawahan dapat terpuaskan kebutuhan mereka akan daya tahan spiritual.

Gaya kepemimpinan spiritual dalam membangun budaya organisasi dapat dilakukan dengan empat langkah sebagai berikut:

- a. Niat yang suci, yaitu membangun kualitas bathin yang prima dalam memimpin, sehingga komunitas organisasi akan memiliki perhatian penuh dan istiqomah dalam berkhidmat pada tugas masing-masing.
- b. Mengembangkan budaya kualitas dengan cara membangun keyakinan inti (*core believe*) dan nilai inti (*core values*) kepada komunitas bahwa hidup dan kerja hakekatnya adalah beribadah kepada Allah, sehingga harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengembangkan persaudaraan sesama anggota komunitas, sehingga kerjasama sinergi antar individu

dan kelompok dalam organisasi dapat tercipta untuk memberdayakan potensi secara maksimal.

- d. Mengembangkan perilaku etis dalam bekerja melalui pembudayaan rasa syukur dan sabar dalam mengemban amanah.

Sedangkan makna kepemimpinan spiritual dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Makna Kepemimpinan Spiritual

No	Item	Uraian
1	Hakekat kepemimpinan	Ujian, amanat dari Tuhan dan manusia
2	Fungsi kepemimpinan	Untuk memberdayakan dan mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui jihad (pengorbanan) dan amal sholeh (altruistik)
3	Etos kepemimpinan	Mendedikasikan usahanya kepada Allah dan sesama manusia (ibadah) tanpa pemrih apapun
4	Sasaran tindakan kepemimpinan	Spiritualitas dan hati nurani
5	Pendekatan kepemimpinan	Hati nurani dan keteladanan
6	Dalam mempengaruhi yang dipimpin	Keteladanan, mengilhami, membangkitan, memberdayakan, memanusiakan
7	Cara mempengaruhi	Menenangkan jiwa dan membangkitkan iman
8	Target kepemimpinan	Membangun kasih, menebar kebaikan dan penyalur rahmat Tuhan

3. Dimensi Kepemimpinan Spiritual

Gambar 1. ***Model of Spiritual Leadership Theory***

Sumber: Fry (2005)

Gambar di atas mendeskripsikan bahwa dalam model *Spiritual Leadership Theory* terdapat 3 dimensi utama dan 6 variabel yang membentuk kerangka dasar teori ini, yaitu:

- Dimensi *leader values* (nilai), *attitude* (sikap) and *behaviors* (perilaku pemimpin) yang meliputi *vision* (visi), *hope/faith* (harapan/keyakinan) dan *altruistic love*.
- Dimensi *spiritual survival* yang meliputi *calling* and *membership*.
- Dimensi *organizational outcomes* yaitu komitmen organisasi.

Hal ini dapat membantu terciptanya kepuasan dari sumber daya manusia akan kebutuhannya terhadap

spiritualitas melalui *calling* (perasaan memiliki makna) dan *membership* (perasaan dihargai dan dimengerti) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi.

Studi Fry *et al.* (2005) mengenai model kausal *spiritual leadership theory* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas *spiritual leadership*, *spiritual survival* dengan *organizational outcomes*, yang terdiri dari komitmen dan produktivitas. Nilai-nilai kepemimpinan spiritual yang dikembangkan oleh Fry adalah:

- a. *Vision*
- b. *hope/faith*
- c. *Altruistic love (trust, forgiveness, integrity, honesty, courage, humility, kindness, empathy, patience).*

Sedangkan menurut Tobroni, seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan spiritual adalah seorang pemimpin yang memiliki karakteristik berbasis etika religious sebagai berikut¹⁴⁴:

- a. Kejujuran sejati
- b. *Fairness*
- c. Semangat amal shaleh
- d. Membenci formalitas dan *organized religion*
- e. Sedikit bicara banyak kerja dan santai
- f. Membangkitkan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain
- g. Keterbukaan menerima perubahan

¹⁴⁴ Tobroni. *Spiritual Leadership The Problem Solver: Krisis Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/29/> di download hari Sabtu tanggal 20 Mei 2018.

- h. Pemimpin yang dicintai
- i. *Think Globally and act locally*
- j. Disiplin Tetapi Fleksibel dan Tetap Cerdas dan Penuh Gairah
- k. Kerendahan Hati

4. Karakteristik Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian) dan lebih banyak mengandalkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan kepemimpinan (Tobroni, 2005:6). Kepemimpinan spiritual juga merupakan kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual.

Karakteristik kepemimpinan spiritual menurut Percy (2003) dalam bukunya *Going Deep Exploring Spirituality in Life and Leadership*, kepemimpinan dapat dijalankan dengan formula 30-30-20-20 seperti digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2. Karakteristik Kepemimpinan Spiritual

Sumber: Percy (2003)

Seseorang yang memiliki karakteristik kepemimpinan spiritual menghabiskan waktunya 30% untuk berfikir, mempercayai dan mengembangkan otaknya, dan berfikir realistis. Selanjutnya 30% lagi digunakan untuk komunikasi yang efektif, baik komunikasi yang dilakukan di dalam maupun di luar organisasi. Sedangkan 20% nya adalah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan, dan 20% terakhir digunakan untuk operasional secara teknis.

C. PENUTUP

Spiritual Leadership menegaskan posisinya sebagai teori kepemimpinan yang menolak nilai-nilai berbasis sel-inerset dan menggantikannya dengan nilai-nilai spiritual yang berbasis *morality*, *stewardship* dan *community*. Elemen ***morality*** dari spiritual leadership adalah: *building shared values, vision setting, sharing meaning, enabling, influence and power, intuition, risk taking, service* dan *transformation*. Elemen ***stewardship*** berbasis kemandirian untuk menentukan moral yang ditunjukkan oleh kekuatan pengendalian diri. *Stewardship* ditunjang oleh *empowerment* (pemberdayaan) dan *partnership* (kemitraan). Elemen penciptaan ***community*** yang kooperatif dan berorientasi tindakan ditandai adanya kemauan dan kemampuan untuk focus pada pengembangan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Cahyono. *Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen dan karyawan di Universitas Pawyatan Daha Kediri*. Kediri: Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012
- Fry, Lois W. *Toward a Theory of Spiritual Leadership: Leadership and Organizational Development Journal* (ABI/INFORM Research from Proquest). Greenwich: Vol. 14, Iss. 6, 2003.
- Fry, Louid W, Vitucci, Steve, Cedillo, Marie. *Spiritual Leadership and Army Transformation: Theory, Measurement and establishing a Baseline Leadership Quarterly* (ABI/INFORM Research from Proquest). Grenwich: Vol. 16, Iss. 5, 2005.
- Greenberg, Jerald and Baron, Robert A. *Behavior in Organizations* 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Heru Sulistyo. *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dan Komunikasi Organisasional terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang: Jurnal EKOBIS Volume 1 Nomor 1 Tahun 2009.
- Muafi. *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris di kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)*. Yogyakarta: Jurnal JSB Volume 3 Nomor 8 Tahun 2003.
- Thayib dkk. *Pengaruh Spiritual Leadership, Stress Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan dan Prestasi Kerja Sosial Worker Organisasi Sosial di Surabaya*. Surabaya: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013.
- Tobroni. *Spiritual Leadership, The Problem Solver: Krisis kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press. 2010.
- _____. *Spiritual Leadership: A Solutions of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia*. *British Journal of Education*, Vol. 3 Iss. 11. Tahun 2015.
- _____. *Perilaku Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.